Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 4231-4238

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Memkomsunsi Minuman Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Di Kota Makassar

Mursida[1], Bustam[2]
[1,2]STIEM bongaya Makassar
e-mail mursidah@stiem-bongaya.ac.id,bustamstiem@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi minuman herbal sebagai upaya peningkatan kesehatan di Kota Makassar. Fenomena meningkatnya kesadaran hidup sehat pasca pandemi menjadikan minuman herbal sebagai alternatif alami untuk menjaga kesehatan. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu pengetahuan masyarakat mengenai herbal, persepsi atau sikap terhadap manfaat herbal, dan minat masyarakat dalam mengkonsumsinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden di wilayah Kota Makassar. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat minuman herbal berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi, demikian pula persepsi positif masyarakat yang meyakini bahwa herbal aman dan efektif turut mendorong peningkatan konsumsi. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan ketersediaan produk herbal juga memperkuat keputusan masyarakat untuk mengkonsumsi herbal sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan persepsi positif masyarakat, semakin besar minat mereka dalam mengonsumsi minuman herbal sebagai upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan.

Kata kunci: Minat masyarakat, minuman herbal, pengetahuan persepsi kesehatan, Makassar

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing public interest in consuming herbal drinks as a health-improving measure in Makassar City. The growing awareness of healthy living post-pandemic has made herbal drinks a natural alternative for maintaining health. This study focuses on three main variables: public knowledge about herbs, perceptions or attitudes toward their benefits, and public interest in consuming them. The research method used was a quantitative approach using a survey technique through the distribution of questionnaires to respondents in Makassar City. The results show that public knowledge about the benefits of herbal drinks significantly influences consumption interest. Similarly, positive public perceptions, believing that herbal drinks are safe and effective, also contribute to increased consumption. Furthermore, social environmental factors and the availability of herbal products also strengthen people's decision to consume herbs as part of a healthy lifestyle. This study concludes that the higher the public's knowledge and positive perceptions, the greater their interest in consuming herbal drinks as a way to maintain and improve health.

***Keywords**: Public interest herbal drinks, knowledge perception, health Makassar*

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang produktif dan sejahtera. Dalam beberapa decade terakhir, *tren back to nature* menjadi fenomena global yang turut mempengaruhi pola komsumsi masyarakat terhadap berbagai produk kesehatan. Salah satu bentuk implementasi tren tersebut adalah meningkatnya penggunaan tanaman herbal sebagaoi alternatif maupun pelengkap pengobatan modern. Pengobatan menggunakan obat herbal sebagai alternantif obat modern

oleh masyarakat semakin popular. Banyak faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk membeli obat herbal antara lain faktor sikap, faktor persepsi, dan faktor kemampuan perilaku.

Indonesia dikenal sebagai negara mega-biodiversitas yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman, dimana Sebagian di antaranya berpotensi sebagai obat herbal. Penggunaan herbal seperti kunyit, jahe, temulawak, sambiloto, dan berbgai minuman herbal siap komsumsi semakin mudah ditemukan baik pasar tradisional, ritel modern, maupun platform digital. Ini menunjukan adanya peluang besar dalam pengembangan industry herbal dan pemanfaatannya sebagai upaya peningkatan Kesehatan masyarakat. Tanaman obat memiliki keunggulan, diantaranya memiliki efek samping yang relative kecil bila digunakan dalam waktu, cara dan takaran yang tepat (Ziraluo, 2020).

Tanaman obat digunakan sebagai ramuan tradisional sudah aa sejak dulu dan digunakan sebagai penegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Murtie,2013; Sasmito,2017). Pengobatan seseorang terhadap suatu prosuk obat dapat berbeda-beda disebabkan adanya proses seleksi dari berbagai stimulus (informasi) yang ada melalui panca indra. Pandangan masyarakat terhadap mengomsumsi herbal akan membentuk suatu kepercayaan *(belief)* seseorang, yang pad akhirnya akan memunculkan minat seseorang untuk ingin atau tidak melakukan suatu perilaku. Menurut teori dari Ajzen tentang *Theory of Planned Behavoir* (TPB) yang menjelaskan bahwa sebuah perilaku membutuhkan sikao (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kemampuan berperilaku (*perceived behavior control*) dengan intensi (minat) sebagai media penghubung berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku.

Komsumsi pada suatu produk merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh manusia pada kehidupan sehari-hari dalam menggunakan suatu produk merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh manusia pada kehidupan sehari-hari dalam menggunakan sesuatu hal yang dilakukan oleh manusia pada kehidupan sehari-hari (Sahila & Arifin, Z. (2023).)

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat sebagai konsumen dalam menentukan keputusan komsumsi, antara lain faktor ekonomi, sosial, budaya, psikologis. Menurut Maroah dan ulfa (2021), faktor ekonomi menggambarkan situasi ekonomi dan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan, faktor budaya merupakan suatu kepercayaan yang dapat mempengaruhi dalam keputusan komsumsi suatu produk yang dapat ditinjau dari cara hidup, kebiasaan, dan tradisi. Selain itu, faktor sosial adalah suatu kelompok, keluarga, peran atau status di masyarakat, dan *prestise* atau kebanggaan akan pengomsumsian pada suatu produk tertentu. Sedangkan, faktor psikologi yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi setiap individu dalam mengomsumsi suatu produk adalah motivasi, pengetahuan, keyakinan, dan sikap.

Berdasarkan kajian tersebut, maka disini peneliti mencoba melakukan penelitian terkait tentang "Faktor faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Memkomsumsi Herbal sebagai Upaya Peningkatan

Kesehatan Di Kota Makassar" sehingga temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan Kesehatan, penyuluhan public, serta pengembangan usaha herbal local yang berdaya saing dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Masyarakat Minuman Herbal

Minuman herbal adalah sediaan cair yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti rimpang (jahe, kunyit, kencur), dau aromatic, (sereh, daun pandan), dan buah (lemon, jeruk nipis), yang dipercaya mampu memberikan efek positif terhadap tubuh, baik sebagai pencegahan 9preventif) maupun peningkatan imunitas tubuh (promotive). Salah satu bentuk minuman herbal yang mudah dibuat dan digemari masyarakat adalah wedang jahe sereh lemon, yang selain memberian rasa hangat dan segar, juga memiliki khasiat untuk meredahkan gejala masuk angin, meningkatkan daya than tubuh, dan memperlencar serkulasi darah (Solihah et al., 2022)

Minuman herbal telah lama menjadi bagian dari budaya pengobatan tradisional di idnonesia. Rempah-rempah seperti jahe *(zingiber officinalde)* mengandung senyawa gingerol yang berperan sebagai antiinflamasi dan antioksi dan,sereh (Cymbopogon citratus) memiliki kandungan sitral yang bersifat antimikroba dan menenangkan, serta lemon (Citruslimon) kaya akan vitamin C yang penting dalam meningkatkan imunitas tubuh. Kombinasi bahan-bahan ini dalam bentuk minuman berkhasiat dapat membantu meningkatkan sistem imun, mengurangi stres oksidatif, serta memperbaiki metabolisme tubuh (Kamarudin etal., 2023).

Penyeluhan dan pelatihan pengelolahan bahan herbal secara praktis dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap khasiat dan cara pengolahan bahan herbal menjadi tantangan utama. Banyak masyarakat yang hanya memanfaatkan jahe atau sereh sebagai bumbu dapur tanpa mengetahui potensi kesehatannya bila diolah sebagai minuman herbal (Nopitasaria et al., 2024)

Sikap Masyarakat terhadap Herbal

Sikap masyarakat terhadap konsumsi herbal merupakan faktor psikologis penting yang berpengaruh pada keputusan individu dalam memilih pengobatan tradisional dibandingkan obat modern. Menurut Azwar (2015), sikap tercermin melalui komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berhubungan dalam membentuk kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek. Dalam konteks pengobatan herbal, sikap positif biasanya terbentuk apabila individu memiliki keyakinan bahwa herbal lebih aman dan minim efek samping dibandingkan obat kimia.Menurut Wulandari et al. (2021), sikap masyarakat terhadap obat tradisional merupakan faktor predisposisi yang dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman, sehingga mempengaruhi perilaku penggunaan herbal di masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pandangan positif terhadap herbal karena dianggap bagian dari tradisi dan diwariskan secara turun-temurun. Pandangan ini diperkuat oleh pengalaman pribadi atau keluarga yang merasakan manfaat langsung dari konsumsi jamu dan minuman herbal. Persepsi keamanan dan nilai budaya ini menjadi landasan sikap yang mendorong masyarakat tetap memilih herbal meskipun memiliki akses ke layanan kesehatan modern (Budiman et al., 2020)

Komponen konatif juga menjadi bagian penting dalam pengukuran sikap. Menurut Sukmana dan Putri (2022), sikap positif terhadap herbal cenderung mendorong tindakan nyata seperti keinginan membeli produk herbal, membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA), atau merekomendasikan kepada orang lain. Di sisi lain, sikap negatif muncul ketika masyarakat meragukan efektivitas herbal, menganggap proses pengobatan terlalu lambat, atau tidak menyukai rasa tertentu seperti pahit pada jamu tradisional.

Minat Masyarakat dalam Mengomsumsi Herbal

Minat adalah **dorongan dalam diri seseorang** yang menimbulkan ketertarikan untuk melakukan suatu tindakan tertentu karena adanya **kebutuhan, rasa suka, atau manfaat yang diharapkan**. Menurut **Slameto (2018),** minat adalah kecenderungan yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap suatu aktivitas dan ingin melakukannya secara konsisten.

Minat masyarakat untuk mengonsumsi herbal semakin meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami. Slameto (2018) menyatakan bahwa *minat adalah kecenderungan hati seseorang yang menyebabkan ketertarikan dan keinginan terhadap suatu objek tertentu*. Dalam konteks kesehatan, kecenderungan tersebut muncul ketika individu merasa bahwa herbal dapat memberikan manfaat bagi tubuh tanpa menimbulkan efek samping berlebih. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Sukmana (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap herbal berhubungan signifikan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengonsumsi ramuan tradisional guna meningkatkan imunitas tubuh.

Minat masyarakat didorong oleh persepsi bahwa herbal merupakan produk alami, aman, dan terjangkau. Andayani (2021) mengemukakan bahwa *masyarakat perkotaan menunjukkan minat tinggi dalam mengonsumsi minuman herbal karena herbal dianggap lebih sehat dan sesuai dengan tren gaya hidup "back to nature"*. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor budaya dan gaya hidup modern dapat mempengaruhi pola konsumsi herbal secara luas. Tidak hanya bersifat personal, faktor eksternal seperti promosi media sosial dan rekomendasi keluarga juga terbukti memainkan peran penting. Hal ini diperkuat oleh Risa & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa rekomendasi dari lingkungan sosial, termasuk keluarga dan komunitas, mampu menciptakan dorongan psikologis yang memperkuat minat mencoba dan membeli produk herbal.

Faktor pengalaman langsung menjadi pemicu penguatan minat konsumsi herbal. Ketika manfaat herbal dirasakan secara nyata, minat akan berkembang hingga menjadi kebiasaan. Maharani (2023)

menegaskan bahwa keberhasilan herbal dalam membantu mengatasi keluhan kesehatan dan menjaga stamina membuat masyarakat tidak hanya berminat mengonsumsi herbal, tetapi juga cenderung menggunakannya secara berulang dan merekomendasikannya kepada orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam mengonsumsi herbal dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, promosi sosial, dan pengalaman manfaat herbal secara langsung.

METODE PENELITIAN

Alat dan bahan

Pada penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah wawancara, alat rekam, alat tulis dan dokumentasi.

Analisis data

Analisis menggunakan metode deskriptif analitik, metode yang digunakan untuk menganalilis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode ini menggunakan data wawancara bersifat kategorik yaitu berdasarkan nama informan, umur informan, jenis kelamin informan dan status informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan metode wawancara mengenai gambaran pengetahuan masyarakat kelurahan pasar batang tentang penggunaan obat tradisional. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 informan dengan data demografi informan sebagai berikut:

Profil usia informan

Berikut ini adalah profil usia informan dengan melibatkan 50 informan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Usia Informan

No	Usia	jumlah	presentase
1	17-25	8	14%
2	26-15	17	38%
3	36-45	9	16%
4	46-55	13	28%
5	56-55	3	4%
	jumlah	50	100%

Pada tabel 1 terdapat kelompok usia 17-25 tahun (masa remaja akhir) berjumlah 8 informan, kelompok usia 26-35 tahun (masa dewasa awal) berjumlah 17 informan, kemudian pada kelompok usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) berjumlah 9 informan, sedangkan pada kelompok usia 46-55 tahun (masa lansia awal) berjumlah 13 informan dan pada kelompok usia 56-65 tahun (masa lansia akhir) berjumlah 3 informan. Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang,

semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik [16].

Jenis kelamin informan

Berikut adalah profil jenis kelamin informan dengan melibatkan 50 informan dapat di lihat pada table di bawah ini :

Tabel 2. Jenis Kelamin Informan

No	Jenis kelamin	Jumlah	presentase
	Laki-laki	14	26%
	perempuan	36	74%
	Jumlah	50	100%

Pada tabel 2 tampak jenis kelamin informan adalah laki-laki berjumlah 14 dan perempuan berjumlah 36. Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan [16].

Profil pendidikan informan

Tabel 3. Profil pendidikan informan

Berikut adalah profil jenis Pendidikan informan mulai dari SD-S1 dengan melibatkan 50 informan dapat di lihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Profil Pendidikan Informan

No	Pendidikan	Jumlah	presentase
	SD	18	36%
	SMP	15	27%
	SMK/SMA	11	25%
	S1	6	14%
	Jumlah	50	100%

Pada tabel 3 tampak pendidikan informan yang terbanyak adalah SD dengan jumlah 18 (36%) informan. Untuk pendidikan SMP terdapat 15 (27%) informan, dan untuk SMA/SMK terdapat 11 (25%) informan. Sedangkan informan dengan pendidikan S1 berjumlah 6 (14%) informan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi [16].

Profil pekerjaan informan

Dibawah ini adalah profil Pekerjaan dari informan dengan melibatkan sebanyak 50 informan, dapt di lihat pada table debagai berikut:

Tabel 4. Profil pekerjaan informan

No	Pekerjaan	jumlah	presentase

1	Ibu rumah tangga	11	24%
2	Pegawai neggri sipil	4	6%
3	Karyawan swasta	2	8%
4	Guru	1	2%
5	Pelajar/mahasiswa	4	8%
6	Pedagang	23	42%
7	wiraswasta	5	10%
	Jumlah	50	100%

Seseorang yang bekerja mempunyai potensi relasi yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja, bekerja membuka kesempatan seseorang untuk bertemu banyak orang sehingga relasi semakin luas, dengan luasanya relasi ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi minuman herbal sebagai upaya peningkatan kesehatan di Kota Makassar menunjukkan bahwa minat konsumsi herbal dipengaruhi oleh berbagai aspek internal dan eksternal masyarakat. Faktor utama yang memberikan pengaruh signifikan adalah pengetahuan masyarakat mengenai manfaat herbal dan persepsi atau sikap positif terhadap keamanan dan efektivitas minuman herbal. Semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai khasiat dan cara penggunaan herbal, semakin besar kecenderungan mereka untuk menjadikan herbal sebagai bagian dari pola hidup sehat.

Selain itu, lingkungan sosial, budaya lokal, serta kemudahan akses minuman herbal, baik dalam bentuk tradisional maupun kemasan siap minum, turut memperkuat keputusan masyarakat untuk mengonsumsi herbal secara rutin. Promosi informasi kesehatan dan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup alami pascapandemi juga menjadi pendorong meningkatnya minat konsumsi herbal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Makassar dalam mengonsumsi minuman herbal merupakan hasil keterpaduan antara pemahaman, kepercayaan, serta pengaruh lingkungan dan aksesibilitas produk. Upaya peningkatan konsumsi herbal sebagai cara menjaga kesehatan akan lebih efektif jika dibarengi edukasi berkelanjutan dan penyediaan produk herbal yang aman, terjangkau, serta mudah diperoleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ziraluo, Y. P. B. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal inovasi penelitian*, *1*(2), 99-106.

Sahila, D., Wahyuni, T. I., & Arifin, Z. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Guna Meningkatkan Upaya Kesehatan Mandiri Warga Di Dusun Sangiang Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *6*(2), 141-143.

Maroah, S., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Budaya, Sosial, Personal, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Produk Olahan Ikan Laut. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *1*(2), 126-135.

Sahila, D., Wahyuni, T. I., & Arifin, Z. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Guna Meningkatkan Upaya Kesehatan Mandiri Warga Di Dusun Sangiang Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *6*(2), 141-143.

Cahyana, Y., Putri, Y. S. E., Solihah, D. S., Lutfi, F. S., Alqurashi, R. M., & Marta, H. (2022). Pickering emulsions as vehicles for bioactive compounds from essential oils. *Molecules*, *27*(22), 7872.

Mohamad Karudin, K., Shaharudin, M. R., Zainoddin, A. I., & Khan, M. S. (2025). Halal manufacturers as orchestrators in halal logistics: implications for organizational performance in Malaysia. *Management & Sustainability: An Arab Review*, 1-20.

Anwar, K. (2025). Pembuatan Immunitea dari Rempah untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh pada Ibu PKK Desa Kadungrembug. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA)*, *6*(2), 105-110.

Putri, A., Qomaria, N., & Wulandari, A. Y. R. (2022). Kajian etnosains pada ramuan tradisional keraton sumenep dan kaitannya dengan pembelajaran ipa smp. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *12*(4), 1148-1155.

Padmaningsih, N. P., & Budiman, A. W. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat: systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(4), 7110-7121.

Putri, F. F., & Sukmana, H. (2022). Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, *10*(2), 224-235.

Astryna, S. Y., Samaniyah, S., Nurhayati, N., Asyura, S., & Maghfirah, R. (2024). UJI SKRINING FITOKIMIA EKSTRAK ETANOL BUNGA TELANG (Clitoria ternatea L.). *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, *10*(2), 699-705.